

PENGUNAAN *PERSONALIZED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI

Hasbi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: hasbippsuinsuska@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the use of personalized learning in PAI learning. The research method used in this paper is library research, namely by collecting data from articles and books related to the Use of Personalized Learning in PAI Learning. The analysis method used is descriptive analysis. Descriptive analysis is a form of analysis in the form of explanation and exploring the main ideas related to the topic being discussed. The results of this research are that Personalized Learning in PAI Learning is not a threat, but can be integrated into Islamic religious education learning practices so that Islamic religious education learning is not monotonous and boring. Creative and innovative Islamic religious education learning practices will greatly impact the formation of students' understanding of the Islamic faith. If this understanding or insight has been well formed, then of course this will have an impact on the formation of spirituality. Personalized Learning has a big influence in the development of learning technology. Thanks to Personalized Learning, teachers' work becomes easier and students become more interactive in learning. In Islamic Religious Education learning practices, Personalized Learning is needed to assist Islamic religious teachers in developing their teaching and learning activities. Islamic teachers must try to master learning technology so that their learning is innovative and creative. So Islamic teachers do not only teach using the lecture method, but teachers must also teach using various technological devices as media in their learning. Interesting and creative learning will be commensurate with student learning outcomes.

Keywords: *Use, Personalized Learning, PAI Learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Penggunaan *Personalized Learning* Dalam Pembelajaran PAI. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi kepustakaan (*libraryresearch*), yaitu dengan mengumpulkan data dari artikel- artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan Penggunaan *Personalized Learning* Dalam Pembelajaran PAI. Metode Analisis yang digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan sebuah bentuk analisis yang berupa penjelasan dan mengeksplorasi ide-ide utama yang berkenan dengan topik yang dibahas. Adapun hasil penelitian ini adalah *Personalized Learning* Dalam Pembelajaran PAI bukanlah sebuah ancaman, melainkan ia bisa diintegrasikan kedalam praktik pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam tidak monoton dan membosankan. Praktik pembelajaran pendidikan agama Islam yang kreatif dan inovatif akan sangat berdampak pada pembentukan pemahaman peserta didik tentang iman Islam. Jika pemahaman atau insight ini sudah terbentuk dengan baik, maka tentu hal ini akan berdampak pada pembentukan spritualitasnya. *Personalized Learning* sangat berpengaruh besar dalam pengembangan teknologi pembelajaran. Berkat *Personalized Learning*, pekerjaan guru menjadi lebih mudah dan siswa semakin interaktif dalam pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dibutuhkan

Personalized Learning untuk membantu guru-guru agama Islam dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajarnya. Guru-guru agama Islam harus berusaha menguasai teknologi pembelajaran agar pembelajarannya inovatif dan kreatif. Jadi guru Islam tidak hanya mengajar dengan metode ceramah saja, melainkan guru juga harus mengajar dengan menggunakan berbagai perangkat teknologi sebagai media dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang menarik dan kreatif akan setimpal dengan hasil belajar murid.

Kata Kunci: *Penggunaan, Personalized Learning, Pembelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI) telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Di tengah era digitalisasi ini, guru Pendidikan Agama Islam dan guru agama secara umum menghadapi tantangan baru yang perlu diatasi dengan bijak (Andrian & Rusman, 2019). Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keimanan. Penting bagi guru memahami bagaimana mengintegrasikan teknologi AI dengan pengajaran agama tanpa mengurangi nilai-nilai keagamaan yang melekat pada ajaran tersebut (Suhadak, 2021). AI memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara instan dan memberikan jawaban yang tepat. Guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif agar tetap relevan dalam proses pembelajaran (Tugino et al., 2023). Guru perlu memanfaatkan teknologi AI sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan aplikasi dan program komputer yang dirancang khusus untuk pendidikan agama. Dengan cara ini, guru dapat mengintegrasikan teknologi AI ke dalam kurikulum dan meningkatkan efektivitas pembelajaran agama. Keberadaan teknologi AI memberikan akses instan terhadap informasi dan jawaban yang tepat (Aziz, 2022).

Guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang menarik dan interaktif agar tetap relevan dan efektif dalam proses pembelajaran dan menjadikan guru harus

bersaing secara sehat dengan teknologi AI teknologi tersebut. Perkembangan teknologi AI memungkinkan setiap orang mencari informasi tentang agama melalui Internet dengan berbagai aplikasi (Koesnandar, 2020). Guru perlu memperbarui pengetahuan mereka secara terus-menerus agar dapat memberikan pemahaman yang akurat kepada siswa (Myende et al., 2018). AI dapat menjadi pengganti figur guru dalam memberikan jawaban atas pertanyaan keagamaan dan moralitas. Guru perlu mengembangkan hubungan yang erat dengan siswa untuk memengaruhi perkembangan spiritual mereka (Suciati et al., 2023).

Guru perlu mengembangkan metode pengajaran kreatif dan inovatif serta menggunakan teknologi AI untuk membuat pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Guru perlu membantu siswa menghadapi dampak negatif perkembangan AI dalam pembelajaran *Personalized Learning*, seperti dehumanisasi hubungan antarmanusia dan homogenisasi pemikiran agama. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, guru pendidikan agama perlu terus mengembangkan keterampilan mereka (Beauchamp, 1975). Guru harus memperdalam pemahaman tentang agama, menguasai teknologi AI dalam pembelajaran *Personalized Learning* yang relevan, dan terus berinovasi dalam metode pengajaran. Kolaborasi dan pertukaran pengalaman antarguru juga penting agar mereka dapat belajar dari satu sama lain dalam menghadapi tantangan ini (Ridwan, 2023). Guru perlu

memanfaatkan teknologi AI dalam pembelajaran *Personalized Learning* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Guru perlu menggunakan aplikasi dan program komputer yang dirancang khusus untuk pendidikan agama. Hal ini akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempertahankan minat siswa (Imawan et al., 2023)

Salah satu Teknologi ini sangat erat kaitannya dalam penerapan single data system yang akurat untuk mewujudkan proses pendidikan yang lebih adaptif dan berkelanjutan di masa mendatang. Single data system sendiri merupakan sistem data terpusat yang mampu mengelola database pendidikan serta dapat menjadi acuan bagi seluruh tenaga sektor pendidikan untuk memberikan upaya terbaik dalam proses implementasi yang berbasis big data. Dengan single data system, para pendidik diharapkan mampu mendapatkan informasi relevan terkait keterampilan para siswa serta dapat memfasilitasi pengembangan karir sesuai minat dan bakat siswa. Hal ini dapat mewujudkan sistem *Personalized Learning* dalam pembelajaran PAI, untuk memfokuskan pada pengembangan karir siswa sejak dini serta menjadi jalan keluar dari permasalahan kesenjangan keterampilan selama ini.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi kepustakaan (*libraryresearch*), yaitu dengan mengumpulkan data dari artikel-artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan Penggunaan *Personalized Learning* Dalam Pembelajaran PAI. Metode Analisis yang digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan sebuah bentuk analisis yang berupa penjelasan dan mengeksplorasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Analisis data secara kuantitatif

dilakukan pada data hasil tes membaca pemahaman yang berupa angka atau nomerik, sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan pada data hasil nontes yakni hasil dari data pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran membaca pemahaman dan data hasil dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Personalized Learning

Penggunaan istilah "pembelajaran yang dipersonalisasi" dimulai setidaknya pada awal 1960-an. E-learning dimulai pada sebuah Universitas Illinois, UrbanaChampaign sekiranya pada tahun 1960 dengan cara menggunakan Sistem atau alat Instruksi Berbasis Komputer (*Computer-Assisted Instruction*) yang dijalankan oleh komputer PLATO, serta di ciptakan oleh Profesor Don Bitzer yang merupakan penemu strategi pembelajaran berbasis *personalized learning*. Sehingga sejak saat itu, tahun 1990, di mulailah era CBT (*ComputerBased Training*) atau Pelatihan Berbasis Komputer mulai bermunculan dan hadir dalam penggunaan (Dani, Hasan, 2022). Aplikasi E-learning yang dikemas sehingga berbentuk dalam bentuk CD-ROM, dan dijalankan oleh Komputer Personal (PC) Standalone. Isi dari materinya adalah dapat berupa tulisan maupun multimedia (Foto, Ilustrasi, Audio, Animasi dan Video), akan tetapi tidak ada kesepakatan luas tentang definisi dan komponen lingkungan belajar pribadi (Mufdalifah, 2014). Sehingga dalam penggunaan strategi *personalized learning* ini di gunakan pada saat di butuhkan saja. Menurut Patrick Kennedy, Proses pembelajaran model *personalized learning* adalah suatu bentuk untuk mengkaji ilmu yang baru agar dapat mengetahui proses terjadinya dan cara belajar yang paling dapat membuahkan hasil dan tepat di inginkan bagi setiap peserta didik. *Personalized learning* merupakan pembelajaran yang berbasis personalisasi,

yaitu pembelajaran pribadi yang menyesuaikan diri pada kekuatan, kebutuhan dan kepentingan setiap siswa (Dani, Hasan, 2022).

Penerapan teknologi ini sudah cukup umum ditemui. *Personalized Learning* sebenarnya memiliki kemiripan dengan contoh teknologi AI lainnya. Pada intinya teknologi AI ini memungkinkan para siswa atau pengguna mendapatkan layanan layaknya asisten pribadi. AI akan mengumpulkan data dari aktivitas belajar yang sudah dilakukan oleh pengguna, dan kemudian akan memberikan alternatif solusi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. AI juga akan memberikan rekomendasi konten, memberitahu jadwal belajar pengguna, dan berbagai fungsi penting lainnya. AI akan belajar untuk mengoptimalkan cara belajar pengguna agar proses belajar bisa lebih baik dan efektif (Syarifuddin, 2020).

Contoh penerapan *Personalized Learning*, adalah seperti yang sudah diterapkan oleh *Khan Academy*, *Duolingo*, *Ruanguru*, dan lainnya. Teknologi AI memang membawa dampak yang signifikan dalam peningkatan kualitas dan pola pembelajaran menjadi lebih praktis dan efektif. Pendiri Microsoft Bill Gates juga meyakini jika pemanfaatan AI dalam bidang pendidikan bisa memberikan banyak manfaat dan kemudahan yang membuat proses pendidikan bisa menjadi lebih baik dalam berbagai aspek (Tugino et al., 2023). Hal ini juga sudah dibuktikan dengan berbagai penelitian dan penerapan oleh berbagai *platform Edutech* yang memang setelah menggunakan teknologi AI bisa memberikan dampak signifikan dalam peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Tetapi yang harus digarisbawahi bahwa teknologi sampai kapanpun fungsinya hanya sebagai alat, tentunya tidak akan sepenuhnya dapat menggantikan peran seorang guru. Misalnya berkaitan dengan aspek afektif dan moral yang melibatkan perasaan dan

psikologis tentu saja hanya bisa dilakukan oleh sosok guru (Imawan et al., 2023). Sehingga adanya teknologi AI sepatutnya dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kapasitas dan fungsinya, tetapi disisi lain peran guru harus tetap diprioritaskan sehingga nilai-nilai humanis dan afeksi dalam sebuah proses pendidikan bisa terus langgeng dan terjaga sesuai esensi dari pendidikan itu sendiri, yaitu memanusiakan manusia (Zubairi, 2022)

Implikasi *Personalized Learning* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam

Dari penjelasan diatas sangat terlihat dengan jelas bagaimana teknologi *artificial intelligence* model *Personalized Learning* telah melahirkan berbagai fitur yang bermamfaat bagi pembelajaran. *Personalized Learning* dapat diintegrasikan dan menghasilkan mamfaat nyata bagi dunia pendidikan, seperti aplikasi pendidikan dalam komputer yang menjalankan fungsinya dalam mengatur jadwal, membantu manajemen kelas serta penilaian ujian. Manfaat besar *Personalized Learning* dalam proses pendidikan adalah bagaimana computer bisa menyajikan simulasi situasi sosial hingga menjadikan suasana pembelajaran menjadi efektif dan menarik. Ketika pembelajaran semakin efektif, tentu hal ini akan berdampak pada hasil atau capaian pembelajaran (Rofiq et al., 2011). Teknologi pembelajaran berbasis *Personalized Learning* ini juga harus bisa dimanfaatkan oleh guru-guru pendidikan Agama Islam untuk memuluskan jalan pada tujuan pendidikan Agama Islam yaitu menjadikan anak memiliki akhlak mulia. Salah satu persoalan serius dalam praktik pembelajaran PAI disekolah adalah kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran (Sawaluddin, Koisyahbudin, Imran Rido, 2022). Padahal pendidikan memungkinkan menggunakan segala kemajuan zaman untuk menghasilkan sebuah tujuan pendidikan

yang membentuk manusia secara lengkap untuk menghadapi zamannya. Terlebih lagi pembelajaran abad 21 memberikan sebuah perubahan yang menonjol dalam dunia pendidikan, dimana pembelajaran bukan lagi dipusatkan kepada hasil yang dicapai, namun proses pembelajaran itu sendiri yang berkorelasi langsung terhadap hasil belajar (Erham Budi Wiranto, 2022).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah menjadi kebutuhan. Profesionalitas guru PAI di era ini ditentukan dengan penguasaan kompetensi Abad 21. Guru PAI yang profesional memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif dan literasi digital. Salah satu tolok ukur, guru profesional di era 5.0 mampu memanfaatkan berbagai teknologi dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik (Kulik et al., 2010). Sudah banyak penelitian memberikan kesimpulan bahwa penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dan hal ini tidak bisa disangkal (Nurdyansyah & Riananda, 2016). Penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan teknologi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa (Mulianingsih et al., 2020).

Untuk itu, guru pendidik agama Islam perlu mempergunakan teknologi sebagai media pembelajaran seperti game edukasi dalam praktik pendidikan dan pembelajaran agama Islam. Penggunaan *Personalized Learning* berupa permainan puzzle hijaiyah untuk mengurutkan huruf-huruf hijaiyah hingga tersusun dengan dengan berurutan (Muslimin, 2016). Dampaknya, hal ini mempermudah peserta didik penguasai materi pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan PAI tidak akan tercapai jika hanya teoritis dan pendekatan pembelajaran dengan metode tanpa ada kreatif dan inovatif di dalamnya. Jangan sekali-kali guru sebagai pendidik Islam

memiliki perspektif yang salah dan tidak benar, bahwa yang penting materi pelajaran selesai. Selesainya materi pelajaran belum tentu tujuan dari pembelajaran PAI tercapai (Education et al., 2018).

Dalam konteks pendidikan, justru *Personalized Learning* sangat memberikan mamfaatdimana para murid dimungkinkan untuk mampu mengadaptasikan pengalaman belajarnya dengan mengintegrasikan tools dan sumber-sumber digital untuk memotivasi serta mengembangkan kreatifitasnya dalam iklim belajar yang bernuansa teknologi (Gultom & Yogyakarta, 2021). Kenyataan ini secara tidak langsung akan memunculkan rasa ingin tahu para murid, dan rasa ingin tahu ini akan menggerakkan para murid untuk memuaskan rasa ingin tahunya sehingga murid tersebut menjadi sangat mudah dilibatkan pada kegiatan belajar mengajar, serta proses belajar yang efektif bagi dirinya sendiri yang terintegrasikan dengan minat dan kebutuhannya (Diah Rusmala Dewi, 2019). Model pembelajaran yang seperti ini disebut kostumisasi dan personalisasi dalam aktivitas belajar para murid. Jadi pendidikan dan pembelajaran bukan lagi berbicara apa maunya guru atau pendidik, melainkan bergeser pada apa minat para murid dan bagaimana cara belajar yang efektif bagi dirinya. Murid diberikan kebebasan untuk mengembangkan sikap dan situasi belajarnya tanpa harus didikte dan diintervensi oleh pendidik. Harus disadari segera untuk para pendidik, baik itu pendidik pada bidang keagamaan ini bahwa kelak aktivitas pembelajaran akan mengalami pergeseran. Yang semula berada pada posisi "core" akan bergeser menjadi posisi "peripheral" yang mana aktivitas belajar mengajar tidak hanya berada di ruang kelas, namun belajar mengajar akan berlangsung dimana saja, kapan saja. Dengan pemamfaatan platform/ device, peran pendidik dalam

mendidik tidak hanya berada di kelas saja. Hal ini bisa diperankan oleh pendidik maupun nara didik adalah berkat penemuan teknologi *Personalized Learning* (Sutjipto, 2016).

Pengembangan model pembelajaran berbasis *Personalized Learning* harus diintegrasikan dengan keseluruhan sistem pendidikan. Seoptimal apapun pembelajaran PAI dengan hanya mengandalkan jam pelajaran di dalam kelas, maka keberhasilannya akan menyisakan ruang kosong terutama pada sasaran pembelajaran, aspek sikap dan tingkah laku yang tercermin dari spritualitas murid (Lestari, 2014). Disadari atau tidak, dewasa ini telah lahir sebuah generasi yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Mereka adalah generasi Z yang memproklamirkan diri sebagai *Connected Generation: Generasi highly-mobile* yang selalu terhubung secara online (Wilkin & Boudeau, 2015). Kaum generasi tersebut begitu massif dan intensif menerima serta berbagi informasi melalui jejaring sosial kemanapun dan dimanapun, mereka self-learner yang senyap dengan mencari sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan melalui 'sang guru' mbah Google dan 'buku babon pelajaran' Wikipedia. Mereka adalah generasi melek visual (*visually literate*) dan melek data (*data literate*). (Yuliana, 2019)

SIMPULAN

Teknologi *Personalized Learning* bukanlah sebuah ancaman, melainkan ia bisa diintegrasikan kedalam praktik pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam tidak monoton dan membosankan. Praktik pembelajaran pendidikan agama Islam yang keratif dan inovatif akan sangat berdampak pada pembentukan pemahaman peserta didik tentang iman Islam. Jika pemahaman atau insight ini sudah terbentuk dengan baik, maka tentu

hal ini akan berdampak pada pembentukan spritualitasnya. *Personalized Learning* sangat berpengaruh besar dalam pengembangan teknologi pembelajaran. Berkat *Artificial Intelligence*, pekerjaan guru menjadi lebih mudah dan siswa semakin interaktif dalam pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dibutuhkan *Personalized Learning* untuk membantu guru-guru agama Islam dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajarnya. Guru-guru agama Islam harus berusaha menguasai teknologi pembelajaran agar pembelajarannya inovatif dan kreatif. Jadi guru Islam tidak hanya mengajar dengan metode ceramah saja, melainkan guru juga harus mengajar dengan menggunakan berbagai perangkat teknologi sebagai media dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang menarik dan kreatif akan setimpal dengan hasil belajar murid

REFERENCES

- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14–23. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>
- Aziz, A. (2022). Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 20–35. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.597>
- Beauchamp, G. A. (1975). *George A. Beauchamp - Curriculum Theory (1975, The Kagg Press).pdf* (p. 216\216). The KAGG Pres.
- Dani, Hasan, R. (2022). Studi Literature terhadap Personalized System of Instruction dan Media 3d Sketchup dalam Meningkatkan Hasil Belajar

- Menggambar Konstruksi. *Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 8(1), 5122.
- Diah Rusmala Dewi. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123>
- Education, F. O. F. E., Supervisor, T., & Supervisor, S. (2018). *The Future of E-Learning in Higher Education*.
- Erham Budi Wiranto, S. S. U. (2022). Artificial Intelligence and *Mind, Machine, and Metaphor*, 64–87. <https://doi.org/10.4324/9780429038075-2>
- Gultom, U. A., & Yogyakarta, U. N. (2021). Adaptasi Kurikulum di Era Perkembangan Teknologi Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Salingdidik, June*, 17.
- Imawan, M., Pettalongi, A., & Nurdin, N. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2023*, 0, 323–328.
- Koesnandar, A. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sesuai Kurikulum 2013. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p33--61>
- Kulik, J. A., Kulik, C. C., Cohen, P. A., Kulik, J. A., Kulik, C. C., & Cohen, P. A. (2010). *Effectiveness of Computer-based College Teaching: A Meta-analysis of Findings*. 50(4), 525–544.
- Lestari, A. S. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Karakter. *Shautut Tarbiyah*, XX(November), 1–20.
- Mufdalifah. (2014). Personalized Learning Dan Multimedia Berbasis Komputer Masih Perlukah Guru. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 50–57.
- Mulianingsih, F., Anwar, K., Shintasiwi, F. A., & Rahma, A. J. (2020). Artificial Intelligence Dengan Pembentukan Nilai Dan Karakter Di Bidang Pendidikan. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 4(2), 148. <https://doi.org/10.21043/ji.v4i2.8625>
- Muslimin, N. (2016). Inovasi kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Ta'allum*, 04(01), 43–61. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/365>
- Myende, P. E., Samuel, M. A., & Pillay, A. (2018). Novice rural principals' successful leadership practices in financial management: Multiple accountabilities. *South African Journal of Education*, 38(2), 1–11. <https://doi.org/10.15700/saje.v38n2a1447>
- Nurdyansyah, & Riananda, L. (2016). Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo. *Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology*, 1(2), 929–940. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jtp/article/view/1137/781>
- Ridwan, A. (2023). Isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 4, 9.
- Rofiq, M. N., Model, M., Melalui, P., Tetap,

- D., Tinggi, S., Islam, A., & Jember, A. A. K. (2011). MENGGAGAS MODEL PEMBELAJARAN. *Jurnal Falasifa*, 2(2), 97–106.
- Sawaluddin, Koiy Syahbudin, Imran Rido, S. R. (2022). Creativity on Student Learning Outcomes in Al-Quran Hadith Subjects. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 257–263. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.106>
- Suciati, S., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Arifani, Y. (2023). Artificial Intelligence Application dalam Pembelajaran Speaking: Persepsi dan Solusi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1111–1115. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Suhadak. (2021). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era Society 5.0. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 1, 507–512. <https://doi.org/10.2307/2320356>
- Sutjipto, Nf. (2016). Pengembangan Kurikulum Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Suatu Gagasan. *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 119. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i2.90>
- Syarifuddin, S. (2020). Bimbingan Penggunaan Google Form Untuk Pembelajaran IPS Pada Madrasah di Banua Enam. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 45–58. <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/3002>
- Tugino, Munadi, M., & Khuriyah. (2023). Pengaplikasian Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 78.
- Wilkin, P., & Boudeau, C. (2015). Public participation and public services in British liberal democracy: Colin Ward's anarchist critique. *Environment and Planning C: Government and Policy*, 33(6), 1325–1343. <https://doi.org/10.1068/c1367>
- Yuliana, Y. (2019). Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi: Pengembangan Model Pembelajaran Melalui Internet. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 119–132. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5179>
- Zubairi. (2022). Sistem Pendidikan Agama Islam. *International Conference and Visiting Scholars 2022 INSURI Ponorogo > Universiti Sains Malaysia*, 1–20.